

Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

[The Use of Image Media for Narrative Text Writing Skills in Elementary Schools]

Tiara Maharani¹⁾, Vevy Liansari^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to (1) determine the students' narrative text writing ability before using the image media, (2) determine the writing ability after the use of image media, and (3) test the effectiveness of picture media in improving the ability to write narrative text. The research was conducted with a quantitative approach using one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 38 students. The instruments used were tests and assessment rubrics, while data analysis was done through the t-test. There was an increase in scores in all aspects of the assessment—including content organization, organization essay content, and language use—with the highest increase in the aspect of content organization. The t test resulted in a calculated t value of -7.246 which is greater than the t table of -2.02. greater than the t table of -2.026 at the 5% significance level, indicating a significant difference between the pretest and t table scores. significant difference between the pretest and posttest scores. Thus, image media proved to be effective in improving the ability to write narrative texts. elementary school students.*

Keywords - writing skill; narrative writing; picture media

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum menggunakan media gambar, (2) mengetahui kemampuan menulis setelah penggunaan media gambar, dan (3) menguji efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 38 siswa kelas IV SD Wunut 1. Instrumen yang digunakan berupa tes dan rubrik penilaian, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh aspek penilaian—meliputi isi, organisasi isi karangan, dan penggunaan bahasa—dengan peningkatan tertinggi pada aspek organisasi isi. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar -7,246 yang lebih besar dari t tabel sebesar -2,026 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci – keterampilan menulis; menulis narasi; media gambar

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Aspek kemampuan menulis menjadi penting karena memungkinkan individu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca [1]. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi bagian integral dari empat kompetensi dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, di mana menulis berperan dalam mengekspresikan ide secara tertulis [2]. Proses ini terbagi menjadi tiga fase, yaitu menulis dasar, ejaan atau dikte, serta menulis ekspresif, yang seluruhnya menuntut penguasaan struktur bahasa dan kosakata yang baik [3]. Sebagai penulis perlu menguasai struktur bahasa dan kosakata dengan baik, dimana kemahiran menulis hanya dapat diperoleh melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan, bukan merupakan kemampuan yang muncul dengan sendirinya [4]. Aktivitas menulis melibatkan banyak aspek teknis seperti penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, pengembangan paragraf, dan penyusunan ide secara sistematis [5], sehingga menulis tidak hanya dianggap sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai proses yang memiliki dampak besar terhadap pertukaran ide dalam konteks kebahasaan secara menyeluruh [6]. Oleh karena itu, pengajaran menulis sejak dini di sekolah dasar menjadi krusial agar siswa dapat membangun fondasi kemampuan menulis yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya [7]. Tahap awal ini memerlukan pendekatan yang intensif dan terstruktur karena menulis bukanlah kemampuan yang muncul secara alami, melainkan hasil dari proses belajar yang berkelanjutan [8]. Salah satu jenis teks yang relevan untuk melatih kemampuan menulis siswa adalah teks narasi, karena dapat membantu siswa menyusun peristiwa atau pengalaman secara kronologis dan terstruktur dalam bentuk tulisan.

Teks narasi merupakan hasil dari kemampuan seseorang dalam mengekspresikan perasaan, ide, atau gagasan ke dalam bentuk tulisan melalui berbagai media, baik tulis maupun cetak [9]. Dalam pembelajaran, teks ini

berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi sekaligus bentuk ekspresi siswa dalam menyampaikan pesan secara tertulis agar dapat dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulis [10]. Karangan narasi memiliki ciri-ciri berupa penekanan pada unsur tindakan, disusun secara kronologis, menjawab pertanyaan mengenai peristiwa yang terjadi, serta mengandung konflik [11]. Struktur teks narasi umumnya terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi yang berperan membentuk alur cerita [12]. Penulisan teks narasi memperhatikan aspek isi, organisasi isi seperti alur, tokoh, dan latar, serta aspek kebahasaan yang mencakup diksi dan struktur kalimat [13]. Namun, dalam praktiknya, siswa masih sering melakukan kesalahan kebahasaan seperti ketidaktepatan diksi, kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta pemakaian imbuhan yang kurang tepat [14]. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang menarik serta penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan menulis narasi secara optimal.

Media pembelajaran merupakan sarana yang berperan penting dalam menunjang efektivitas proses pendidikan. Fungsi dari media pembelajaran adalah membantu siswa dalam menangkap dan memahami informasi atau pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal [15]. Selain itu, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga anak-anak dapat memiliki minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan [16]. Pendidik perlu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakter peserta didik [16]. Gambar menjadi salah satu media yang bisa menjadi pilihan untuk digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gambar adalah media visual dua dimensi atau tiga dimensi yang berperan sebagai pusat perhatian dalam penyampaian suatu pesan [17]. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, serta membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu [18]. Pemanfaatan media gambar akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila disesuaikan dengan usia anak, baik dari segi ukuran, tingkat detail, warna, maupun latar belakang, agar memudahkan dalam proses pemahaman [19].

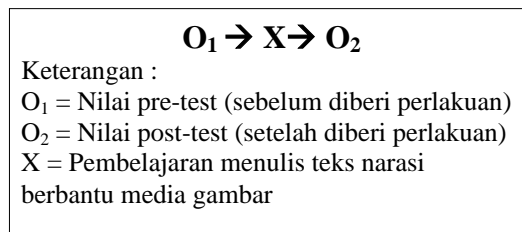
Penelitian-penelitian sebelumnya sudah pernah difokuskan pada penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian Alawia di SDN 009 Tarue menunjukkan bahwa penggunaan media gambar lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, karena membantu siswa menuangkan ide lebih mudah dan menggambarkan objek dengan rinci, yang terlihat dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan peningkatan skor dari prasiklus hingga siklus II [20]. Nazir dan Tarmini juga menerapkan media gambar pada keterampilan menulis teks narasi di kelas 3 SDN Batu Ampar 06 Pagi dengan dikaji menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan hasil yang cukup baik secara keseluruhan [21]. Sahnó, dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan penelitian serupa di kelas 4 SDN Sadari 1 Majalengka dengan menggunakan gambar berseri dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dari siklus 1 ke siklus 2 [22]. Penggunaan gambar berseri juga dilakukan pada penelitian Umanahu dkk di kelas 4 SDN 1 Patani dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 [23]. Dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu bahwa media gambar telah membantu siswa Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Banyak penelitian hanya menilai keterampilan menulis secara umum (dilihat dari skor keseluruhan). Masih sedikit penelitian yang menganalisis aspek spesifik seperti ide pokok, organisasi teks, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat serta kurangnya pendekatan kuantitatif dalam mengkaji peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar.

Dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum dan setelah penggunaan media gambar. Dari perbandingan hasil tes ini, peneliti juga memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dengan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada siswa kelas IV di SDN WUNUT 1. Di kelas IV di SDN WUNUT 1, terdapat material pembelajaran tentang karangan narasi, dengan tema yang sebagian besar berfokus pada suasana lingkungan sekitar. Berdasarkan pengamatan awal di kelas, menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada siswa yang mahir bercerita secara lisan, tetapi kesulitan mengungkapkan cerita tersebut dalam bentuk tulisan. Peneliti juga menemukan siswa yang mampu menuangkan idenya secara tertulis, namun struktur kalimat yang dihasilkan belum efektif, misalnya terdapat pengulangan kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar, diharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama dalam penulisan teks narasi.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain pra-eksperimental dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*. Melalui desain penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan menulis narasi siswa sebelum pembelajaran (O_1), memberikan

pembelajaran menulis narasi dengan bantuan media gambar (X), kemudian mengukur kembali kemampuan siswa setelah pembelajaran (O_2) untuk melihat apakah ada peningkatan (Gambar 1). Dengan desain penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas dengan pemberian pretest, perlakuan melalui pembelajaran berbasis media gambar, dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 4 di SDN WUNUT 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan mengambil dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa.



Gambar 1. Proses desain penelitian *one-group pretest-posttest design*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan rubrik penilaian menulis narasi. Terdapat dua jenis tes, yaitu pre-test yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui kemampuan awal, dan post-test yang dilakukan setelah perlakuan guna mengukur perubahan yang terjadi. Rubrik penilaian digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kedua tes tersebut sebagai alat ukur efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Rubrik penilaian menulis teks narasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) Isi, yang dinilai berdasarkan pengungkapan ide dan kesesuaian judul dengan isi tulisan; (2) Organisasi isi karangan, yang meliputi alur, penokohan, dan latar; serta (3) Penggunaan bahasa sesuai isi dan konteks narasi, dengan indikator pemilihan kata (diksi) dan struktur kalimat. Setiap indikator diberi skor antara 1 sampai 4, dengan kriteria penilaian: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang. Nilai akhir dihitung dengan rumus: $(\text{jumlah skor} \times \text{bobot}) / (\text{skor maksimal}) \times 10$, di mana skor maksimal seluruh indikator adalah 28. Rubrik ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks narasi secara objektif dan terstruktur.

Teknik analisa data menggunakan analisis uji t dengan bantuan SPSS yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau kondisi untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam konteks *one-group pretest-posttest*, yang dibandingkan adalah dua kondisi dalam kelompok yang sama, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menganalisis data menggunakan uji paired sample t-test melalui SPSS untuk membandingkan skor pre-test dan post-test peserta. Analisis dimulai dengan pengumpulan data nilai sebelum dan sesudah penerapan media gambar, yang kemudian diinput ke dalam SPSS. Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua skor, dan jika nilai p kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa media gambar, serta menguji efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah 38 siswa kelas 4 SD Wunut 1, yang menjadi satu-satunya kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media gambar untuk mengetahui dampaknya secara langsung terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Tabel 1. Hasil Pre-test

No	Nama	Aspek Penilaian			Total	Nilai Akhir
		1	2	3		
1	AV	2	3	2	7	70
2	SA	4	5	2	11	110
3	NA	4	6	2	12	120
4	AN	4	3	2	9	90

5	SR	4	6	2	12	120
6	BD	2	3	2	7	70
7	AS	4	3	2	8	80
8	UL	4	6	2	11	110
9	PA	4	3	2	9	90
10	CA	2	3	2	8	80
11	AB	2	6	2	12	120
12	MD	2	3	2	7	70
13	RA	3	4	2	9	90
14	DA	2	2	2	7	70
15	NK	4	4	2	10	100
16	MA	3	4	2	9	90
17	MR	2	3	2	7	70
18	ND	4	6	4	14	140
19	MS	4	5	2	11	110
20	NP	4	4	2	10	100
21	SH	2	3	2	7	70
22	NT	3	3	2	8	80
23	AJ	3	3	2	8	80
24	DE	2	3	2	7	70
25	DF	4	4	2	10	100
26	DH	4	4	2	10	100
27	RC	4	8	4	16	160
28	DC	3	4	3	10	100
29	AL	2	3	2	7	70
30	AM	2	3	2	7	70
31	IB	2	3	2	7	70
32	AK	3	3	2	8	80
33	FA	4	5	2	11	110
34	SN	4	5	2	11	110
35	JN	4	4	2	10	100
36	FH	4	3	2	9	90
37	AU	3	3	2	8	80
38	AM	4	5	2	11	110
Total		122	153	84	355	3550

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari tiga aspek penilaian, terlihat bahwa aspek organisasi isi karangan memperoleh skor tertinggi dengan total 153, yang menunjukkan bahwa peserta cenderung mampu menyusun alur, penokohan, dan latar dengan baik dalam teks narasi mereka. Sementara itu, aspek isi yang mencakup pengungkapan ide dan kesesuaian judul dengan isi tulisan mendapatkan skor total 122, menandakan bahwa meskipun ide telah disampaikan, masih terdapat ruang untuk meningkatkan relevansi antara judul dan isi. Adapun aspek penggunaan bahasa sesuai konteks narasi mendapatkan skor terendah, yaitu 84, yang mengindikasikan bahwa peserta masih perlu meningkatkan pemilihan diksi dan struktur kalimat agar lebih sesuai dengan konteks narasi yang disampaikan.

Tabel 2. Hasil Post Test

No	Nama	Aspek Penilaian			Total	Nilai Akhir
		1	2	3		
1	AV	4	7	2	13	130
2	SA	4	8	3	15	150
3	NA	4	8	4	16	160
4	AN	4	8	3	15	150
5	SR	5	5	4	14	140
6	BD	4	6	2	12	120
7	AS	3	4	2	9	90
8	UL	5	9	4	18	180
9	PA	4	7	2	13	130
10	CA	4	8	3	15	150
11	AB	4	8	3	15	150
12	MD	4	5	2	11	110

13	RA	4	7	4	15	150
14	DA	4	5	2	11	110
15	NK	4	8	4	16	160
16	MA	4	6	2	12	120
17	MR	4	4	2	10	100
18	ND	4	8	5	17	170
19	MS	4	8	3	15	150
20	NP	4	9	4	17	170
21	SH	4	6	3	13	130
22	NT	4	4	2	10	100
23	AJ	3	5	2	10	100
24	DE	3	6	2	11	110
25	DF	5	9	4	18	180
26	DH	5	6	3	14	140
27	RC	5	7	4	16	160
28	DC	5	10	2	17	170
29	AL	2	3	2	7	70
30	AM	2	3	2	7	70
31	IB	2	3	2	7	70
32	AK	2	3	2	7	70
33	FA	4	5	2	11	110
34	SN	4	5	2	11	110
35	JN	5	4	2	11	110
36	FH	3	4	2	9	90
37	AU	2	3	2	7	70
38	AM	4	4	2	10	100
Total		146	230	105	475	4750

Berdasarkan hasil posttest, ketiga aspek penilaian mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Aspek isi memperoleh total skor 146, menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengungkapkan ide dan menyesuaikan judul dengan isi tulisan. Aspek organisasi isi karangan meningkat tajam menjadi 230, menandakan bahwa peserta semakin mampu menyusun alur, penokohan, dan latar secara runtut dan menarik. Aspek penggunaan bahasa juga menunjukkan perkembangan, dengan skor meningkat menjadi 105, yang mencerminkan perbaikan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat.

Melihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan antara hasil pretest dan posttest pada ketiga aspek penilaian, maka diperlukan analisis statistik inferensial, seperti uji t, untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest setelah diterapkannya pembelajaran dengan media gambar. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest kemampuan menulis teks narasi peserta didik, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Tabel 3. Hasil Uji t

Pasangan	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	t Hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-31.579	26.866	4.358	-7.246	37	0.000

Berdasarkan tabel distribusi t, diketahui bahwa nilai t tabel ($df = 37, \alpha = 0,05$) adalah sekitar $\pm 2,026$. Karena nilai t hitung sebesar $-7,246$ berada di luar batas penerimaan H_0 ($-7,246 < -2,026$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 4 SD WUNUT 1 setelah penerapan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas media gambar dalam mengembangkan tiga aspek utama penulisan narasi: isi, organisasi isi karangan, dan penggunaan bahasa. Peningkatan skor secara kuantitatif pada aspek-aspek tersebut

menjadi bukti empirik bahwa media gambar bukan hanya berfungsi sebagai stimulus visual, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memfasilitasi pengembangan kognisi naratif siswa.

Aspek organisasi isi karangan mengalami peningkatan paling signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa dalam menyusun alur cerita, tokoh, dan latar secara lebih runtut dan logis. Gambar atau ilustrasi dalam cerita membantu siswa memahami tokoh, latar, dan alur peristiwa secara lebih terstruktur dengan memberikan dukungan visual yang memperkuat pemahaman mereka selain dari teks verbal [24]. Peningkatan skor dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa visualisasi yang konkret memperkuat struktur berpikir siswa dalam menyusun karangan.

Selanjutnya, peningkatan pada aspek isi, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara relevan dan sesuai dengan judul. Media gambar telah berperan sebagai pemicu ide yang mempermudah siswa dalam membangun koneksi antara pengalaman, pengamatan, dan narasi yang dituliskan. Dengan adanya peningkatan ini, sebagai guru perlu meningkatkan kesiapan dalam menyusun bahan ajar, khususnya dalam pemilihan media yang digunakan, agar media tersebut dapat berfungsi lebih efektif dalam membantu siswa membangun imajinasi dan mengekspresikan ide melalui gambar [21].

Meskipun demikian, aspek penggunaan bahasa menunjukkan peningkatan yang lebih moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan linguistik siswa, terutama dalam memilih diksi dan membentuk struktur kalimat yang sesuai dengan konteks narasi, masih memerlukan perhatian khusus. Keterbatasan kosakata menyebabkan siswa kesulitan menggambarkan ekspresi emosi, gerak tubuh, cara bicara khas, dan karakter unik makhluk fantasi, sehingga mereka cenderung menggunakan kata kerja umum yang kurang spesifik, padahal cerita fantasi menuntut variasi kata kerja yang lebih hidup dan imajinatif [25]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media gambar efektif dalam merangsang ide dan alur cerita, peningkatan aspek kebahasaan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terfokus, seperti latihan eksplisit dalam pemilihan kosakata dan konstruksi kalimat.

Secara statistik, hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-7,246$, yang melebihi nilai t tabel sebesar $-2,026$ (pada $\alpha = 0,05$, $df = 37$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Fakta ini menegaskan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki nilai pedagogis yang substansial, khususnya dalam konteks peningkatan keterampilan menulis.

Dengan kata lain, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui analisis yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek penilaian serta dukungan data statistik yang menegaskan validitas perbedaan yang ditemukan. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran multimodal yang tidak hanya fokus pada visualisasi ide, tetapi juga mengintegrasikan unsur kebahasaan guna meningkatkan keterampilan menulis secara komprehensif.

VII. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas 4 SD WUNUT 1. Hal ini terlihat dari kenaikan skor di seluruh aspek penilaian, yaitu isi, organisasi isi karangan, dan penggunaan bahasa, dengan peningkatan tertinggi pada aspek organisasi isi. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar $-7,246$ yang melebihi t tabel sebesar $-2,026$ ($\alpha = 0,05$, $df = 37$), sehingga t hitung berada di luar area penerimaan H_0 . Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang mendukung kesimpulan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih aktif mengintegrasikan media gambar dalam proses pembelajaran menulis, khususnya teks narasi, untuk membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan meningkatkan kreativitas. Selain itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dalam aspek kebahasaan seperti pemilihan kata dan struktur kalimat agar peningkatan kemampuan menulis dapat terjadi secara menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menguji efektivitas media gambar pada jenis teks lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada para guru dan siswa SDN Wunut 1 atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam proses pengambilan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] C. R. Ningsih, G. A. Sirait, and S. H. Harahap, "Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa," *JAMPARING J. Akunt. Manaj. Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 74–80, 2024.
- [2] C. M. Meilawati, L. E. Rahmawati, and G. Giyato, "Media Strip Story untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fantasi," *J. Penelit. Tindakan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Jul. 2022, doi: 10.23917/jptp.v1i1.975.
- [3] P. Mashlahati, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 3168–3178, 2023, doi: 10.23969/jp.v8i2.10050.
- [4] N. A. Wiratama, I. D. Fatimah, and E. Widiyati, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3428–3434, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2527.
- [5] Rosalinda and Mawardi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture and Picture di Kelas 3 SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga," *JANACITTA*, vol. 7, no. 1, pp. 20–28, Mar. 2024, doi: 10.35473/jnctt.v7i1.2594.
- [6] S. A. F. Sefi, Moh. Syafruddin Kuryanto, and Rani Setiawaty, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Undaan Lor 2," *JANACITTA*, vol. 7, no. 2, pp. 119–130, Sep. 2024, doi: 10.35473/jnctt.v7i2.3032.
- [7] L. P. Lestari and F. P. Rahmawati, "Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5501–5507, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3048.
- [8] S. H. Cahyani, L. O. Adreyani, and V. L. P. Maylia, "Meta-Analisis : Pengaruh Metode Guided Writing Terhadap Kemampuan Menulis Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *JANACITTA*, vol. 7, no. 2, pp. 131–137, Sep. 2024, doi: 10.35473/jnctt.v7i2.3035.
- [9] Vika Bunga and Robiatul Munajah, "Analisis Kesalahan Kalimat Berimbuhan Dalam Teks Narasi Karangan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Yasporbi III Pasar Minggu Jakarta Selatan," *Pragmatik J. Rumpun Ilmu Bhs. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 103–117, Jun. 2024, doi: 10.61132/pragmatik.v2i3.675.
- [10] R. Y. Ambarsari, A. B. Santoso, N. B. Asfuri, and I. Nurjihah, "Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 6, no. 1, pp. 50–59, May 2023, doi: 10.12928/fundadikdas.v6i1.7287.
- [11] G. Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia, 2007.
- [12] E. Turnip and M. J. Lubis, "Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022," *KODE J. Bhs.*, vol. 11, pp. 138–148, 2022.
- [13] F. Ingriyani and N. Fazriah, *Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Lemlit Unpas Press, 2017.
- [14] E. Liani, M. Tahir, and H. H. Saputra, "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 1885–1891, Oct. 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.868.
- [15] F. A. Zahwa and I. Syafi'i, "PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," *Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 19, no. 01, pp. 61–78, Jan. 2022, doi: 10.25134/equi.v19i01.3963.
- [16] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023.
- [17] Z. Setiawan *et al.*, *PENDIDIKAN MULTIMEDIA : Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [18] W. Nuraeni, U. Sa'adah, A. P. Utami, and R. Setiawaty, "Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar," in *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022, pp. 222–232.
- [19] A. Amir, "Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika," *J. eksakta*, vol. 2, no. 1, pp. 34–40, 2016.
- [20] A. Alawia, "Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–158, Aug. 2024, doi: 10.24256/pijies.v2i2.959.
- [21] R. A. R. Nazir and W. Tardini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa

- Kelas III Sekolah Dasar,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 3, pp. 966–972, Sep. 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.2998.
- [22] S. Sahno, “Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–58, Apr. 2022, doi: 10.56916/ejip.v1i2.18.
- [23] M. Umanahu, N. Taufik, and P. A. Susanti, “Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 7, pp. 114–119, 2021.
- [24] L. D. Marlina and M. A. Akbar, “Optimalisasi Media Visual dalam Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik SDN 181 Guruh Baru II,” *BEAN CENDIKIA J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–21, 2025.
- [25] T. Sugilestari, “Problematika Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 4 Ngamprah,” *Metonimia J. Sastra dan Pendidik. Kesusastraan*, vol. 3, no. 1, pp. 220–228, 2024, doi: 10.56854/jspk.v3i1.263.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.